MODERASI BERAGAMA DALAM TAFSIR M. QURAISH SHIHAB PADA QS. AL-HUJURAT AYAT 13 DAN RELEVANSINYA BAGI MASYARAKAT MULTIKULTURAL INDONESIA

Sayyidahtul Khofsoh[1], Tutik Hamidah[2], Khoirul Umam[3], Topik[4], Zidnia Nuron Imanan Ummi Hajar[5], Ahmad Arif Syarifuddin[6], Sri Utami[7], Yeksi Devitasari[8]
[1-8] Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
Email: sayyidahtul81@uin-malang.ac.id[1], tutikhamidah@uin-malang.ac.id[2], umamk4188@gmail.com[3]

Abstrak

Penafsiran Al-Qur'an pada era kontemporer dituntut mampu menjawab dinamika masyarakat multikultural secara kontekstual tanpa melepaskan ketepatan makna tekstual. Penelitian ini mengkaji moderasi beragama dalam penafsiran M. Quraish Shihab terhadap QS. Al-Hujurat ayat 13 serta relevansinya bagi kehidupan masyarakat multikultural Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi kaidah moderasi yang digunakan Quraish Shihab dalam menafsirkan ayat tentang keberagaman manusia serta menganalisis kontribusinya dalam membangun toleransi, harmoni sosial, dan pencegahan konflik berbasis agama. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data primer diperoleh dari Tafsir Al-Mishbah dan Kaidah Tafsir karya M. Quraish Shihab, sedangkan data sekunder berasal dari literatur terkait moderasi beragama dan tafsir kontemporer. Teknik analisis data menggunakan content analysis dengan menelaah aspek kebahasaan, historis, dan sosial penafsiran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Quraish Shihab menerapkan enam kaidah moderasi, yaitu analisis linguistik yang komprehensif, pemahaman asbab al-nuzul, munasabah antar ayat, integrasi riwayah dan dirayah, orientasi pada relevansi sosial, serta sikap wasathiyyah yang menolak ekstremisme literal maupun liberal. Frasa lita'arafu dimaknai sebagai interaksi aktif antarmanusia yang melahirkan penghormatan, kerja sama, dan kesadaran kemanusiaan universal. Dengan demikian, tafsir Quraish Shihab relevan sebagai landasan penguatan moderasi beragama dan kohesi sosial di Indonesia.

Kata Kunci: ***Moderasi Beragama, Tafsir Al-Mishbah QS. Al-Hujurat Ayat 13, Masyarakat Multikultural, Tafsir Kontekstual, Toleransi Sosial***

Abstract

Contemporary Qur'anic interpretation is required to address the dynamics of multicultural societies contextually while maintaining textual accuracy. This study examines religious moderation in M. Quraish Shihab's interpretation of QS. Al-Hujurat verse 13 and its relevance to Indonesia's multicultural society. The objective of this research is to identify the principles of moderation employed by Quraish Shihab in interpreting the verse concerning human diversity and to analyze its contribution to fostering tolerance, social harmony, and the prevention of religion-based conflicts. This research employs a qualitative approach using library research methods. Primary data were obtained from Tafsir Al-Mishbah and Kaidah Tafsir written by M. Quraish Shihab, while secondary data were collected from scholarly literature related to religious moderation and contemporary Qur'anic interpretation. Data were analyzed through content analysis by examining linguistic, historical, and social aspects of the interpretation. The findings reveal that Quraish Shihab applies six principles of moderation: comprehensive linguistic analysis, understanding of asbab al-nuzul (*occasions of revelation*), inter-verse correlation (*munasabah*), integration of riwayah and dirayah, emphasis on social relevance, and a wasathiyyah perspective that rejects both literalist extremism and excessive liberalism. The phrase lita'ārafū is interpreted as an active human interaction that promotes mutual

respect, cooperation, and universal humanitarian awareness. Therefore, Quraish Shihab's interpretation is highly relevant as a foundation for strengthening religious moderation and social cohesion in Indonesia.

Keywords: ***Religious Moderation, Tafsir Al-Mishbah of QS. Al-Hujurat Verse 13, Multicultural Society, Contextual Qur'anic Interpretation, Social Tolerance***

Pendahuluan

Keberagaman agama, suku, budaya, dan bahasa merupakan realitas sosial yang melekat pada kehidupan masyarakat Indonesia sebagai bangsa multicultural.[1] Kondisi tersebut menjadikan moderasi beragama sebagai kebutuhan mendasar dalam menjaga stabilitas sosial dan memperkuat persatuan nasional.[2] Penelitian mengenai moderasi beragama menjadi penting karena meningkatnya dinamika sosial yang dipengaruhi oleh arus globalisasi, perkembangan teknologi informasi, serta penyebaran pemahaman keagamaan yang sering kali bersifat ekstrem. Dalam konteks ini, penafsiran Al-Qur'an tidak cukup dipahami secara tekstual semata, melainkan perlu diarahkan pada pendekatan kontekstual yang mampu menjawab tantangan kehidupan masyarakat modern. QS. Al-Hujurat ayat 13 mengandung pesan universal mengenai pengakuan terhadap keberagaman manusia dan pentingnya membangun relasi sosial yang harmonis. M. Quraish Shihab sebagai mufasir kontemporer menawarkan pendekatan tafsir yang menekankan nilai kemanusiaan, toleransi, dan keseimbangan dalam memahami agama. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperkuat landasan keagamaan yang moderat, inklusif, dan relevan bagi pembangunan kehidupan sosial masyarakat Indonesia yang damai dan berkeadaban.

Realitas sosial menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih menghadapi berbagai persoalan yang berkaitan dengan intoleransi, konflik identitas[3], serta meningkatnya polarisasi keagamaan di ruang public[4]. Perbedaan agama dan budaya yang seharusnya menjadi kekayaan sosial dalam beberapa kasus justru dimanfaatkan untuk memperkuat sentimen kelompok dan kepentingan politik tertentu. Fenomena penyebaran ujaran kebencian, radikalisme berbasis agama, serta praktik diskriminasi terhadap kelompok minoritas menunjukkan bahwa pemahaman keagamaan yang moderat belum sepenuhnya terinternalisasi dalam kehidupan masyarakat[5]. Kondisi tersebut diperparah oleh penggunaan media digital yang memungkinkan penyebaran narasi ekstrem secara cepat dan luas tanpa disertai proses verifikasi yang memadai. Dalam situasi demikian,

---

[1] Chang-Yau Hoon, "Putting Religion into Multiculturalism: Conceptualising Religious Multiculturalism in Indonesia," *Asian Studies Review* 41, no. 3 (2017): 476–93; Abdullah Thahir, "The Need for a Comprehensive Approach: Integrating Multiculturalism and National Identity in Indonesian Education," *British Journal of Philosophy, Sociology and History* 3, no. 1 (2023): 11–16.

[2] Muhammad Nurkholish and Nasuka Faqih, "Strategies and Challenges of Religious Moderation in Sustaining Social Harmony Amid Globalization," *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama* 5, no. 2 (2025): 117–29.

[3] Barzan Faizin et al., "Polarization of Religious Issues in Indonesia's Social Media Society and Its Impact on Social Conflict," *Journal of Applied Data Sciences* 6, no. 1 (2025): 426–42.

[4] Akhmad Rizal Shidiq, Burhanuddin Muhtadi, and Arief Anshory Yusuf, "Social Media and Religious Intolerance in Indonesia," *Studia Islamika* 33, no. 1 (2026): 1–33; Franklin Hutabarat, "Navigating Diversity: Exploring Religious Pluralism and Social Harmony in Indonesian Society," *European Journal of Theology and Philosophy* 3, no. 6 (2023): 6–13; Asmara Juana Suhardi, "The Impact of Identity Politics in Elections on Social Polarization in Urban Indonesian Communities," *Journal of the American Institute* 2, no. 8 (2025): 1105–14

[5] Khusnul Fathoni Effendy et al., "Countering Religious Radicalism: A Systematic Review Of Faith-Based Institutional Strategies And Challenges," *Journal for Deradicalization*, no. 45 (2025): 67–130; Imran Ahmed et al., *Religion, Extremism and Violence in South Asia* (Springer Nature, 2022).

penafsiran Al-Qur'an yang menekankan nilai persaudaraan, penghormatan terhadap perbedaan, dan dialog antarkelompok menjadi sangat diperlukan. QS. Al-Hujurat ayat 13 memiliki relevansi yang kuat dalam menjawab problem sosial tersebut karena mengandung prinsip dasar tentang kesetaraan manusia dan tujuan keberagaman untuk saling mengenal. Dengan demikian, penelitian ini hadir sebagai upaya akademik untuk memperkuat pemahaman moderasi beragama melalui pendekatan tafsir kontekstual yang dapat diterapkan dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia.

Fenomena intoleransi dan konflik sosial berbasis agama dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih menghadapi tantangan serius dalam mengelola keberagaman [6]. Berbagai kasus penolakan pembangunan rumah ibadah, diskriminasi terhadap kelompok keagamaan tertentu, serta meningkatnya narasi kebencian di media sosial memperlihatkan lemahnya pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai moderasi beragama [7]. Selain itu, sebagian kelompok keagamaan cenderung memahami teks keagamaan secara literal tanpa mempertimbangkan konteks sosial dan tujuan universal ajaran Islam [8]. Fenomena tersebut menyebabkan munculnya sikap eksklusif yang menghambat terciptanya hubungan sosial yang harmonis di tengah masyarakat multikultural. Pada sisi lain, perkembangan pemikiran liberal yang terlalu bebas juga dapat menimbulkan relativisme agama yang mengaburkan batas nilai dan identitas keagamaan. [9] Kondisi ini menunjukkan pentingnya pendekatan tafsir yang mampu menjaga keseimbangan antara otoritas teks dan kebutuhan sosial masyarakat. Tafsir M. Quraish Shihab dinilai relevan karena mengedepankan pendekatan wasathiyyah yang menempatkan Al-Qur'an sebagai pedoman etis dalam membangun kehidupan sosial yang damai, toleran, dan berkeadaban di Indonesia.

---

[6] Ahmad Suradi, John Kenedi, and Buyung Surahman, "Religious Tolerance in Multicultural Communities: Towards a Comprehensive Approach in Handling Social Conflict," *Udayana Journal of Law and Culture* 4, no. 2 (2020): 229; Ceceng Saepulmilah, Luqman Al-Hakim Musthafa, and Uus Ruswandi, "Building Harmony in Diversity: A Study of Pluralism and Multiculturalism in Indonesia," *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology* 6, no. 1 (2025): 1136–47; Muhammad Idris et al., "Trends in Religious Intolerance Cases in Indonesia: Bibliometric Analysis and Literature Review," in *SHS Web of Conferences*, vol. 221 (EDP Sciences, 2025), 2012; Zubaidi Wahyono, Alizaman D Gamon, and Maulana Akbar Shah, "Religious Tolerance in Southeast Asia: Issues and Challenges," *Al-Itqan: Journal of Islamic Sciences and Comparative Studies* 9, no. 2 (2024): 24–53.

[7] Mahrukh Nadeem and Farahat Ali, "Faith under Fire: Online Hostility toward Religious Minorities in Pakistan's Digital News Spaces," *Studies in Ethnicity and Nationalism* 26, no. 1 (2026): 40–49; Andy Hadiyanto, Kinkin Yuliaty Subarsa Putri, and Luthfi Fazli, "Religious Moderation in Instagram: An Islamic Interpretation Perspective," *Heliyon* 11, no. 4 (2025); Mohammad Rashidujjaman Rifat et al., "The Politics of Fear and the Experience of Bangladeshi Religious Minority Communities Using Social Media Platforms," *Proceedings of the ACM on Human-Computer Interaction* 8, no. CSCW2 (2024): 1–32; Samu Saha, "Unmasking the Shadows: Exploring Religious Vandalism in Social Media," 2024; Richard Ashby Wilson and Molly K Land, "Hate Speech on Social Media: Content Moderation in Context," *Conn. L. Rev.* 52 (2020): 1029.

[8] Rohmat Mulyana, "Religious Moderation in Islamic Religious Education Textbook and Implementation in Indonesia," *HTS Teologiese Studies/Theological Studies* 79, no. 1 (2023): 8592; Najwan Saada and Haneen Magadlah, "The Meanings and Possible Implications of Critical Islamic Religious Education," *British Journal of Religious Education* 43, no. 2 (2021): 206–17; Abdullah Sahin, "Critical Issues in Islamic Education Studies: Rethinking Islamic and Western Liberal Secular Values of Education," *Religions* 9, no. 11 (2018): 335.

[9] Nancy L Rosenblum, *Liberalism and the Moral Life* (Harvard University Press, 2026); Mohd Khairul Naim Bin Che Nordin, "Examining the Impact of Relativism on Religious Beliefs in Postmodern Thought: An Islamic Perspective," *International Journal of Islamic Thought* 26 (2024): 95–106; Rainer Bauböck, "The Crossing and Blurring of Boundaries in International Migration. Challenges for Social and Political Theory," in *Blurred Boundaries* (Routledge, 2018), 17–52.

Kajian mengenai moderasi beragama dan tafsir kontemporer telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan berbagai pendekatan dan fokus kajian. Sebagian penelitian menyoroti konsep wasathiyyah dalam perspektif Al-Qur'an sebagai dasar pengembangan sikap toleransi dan kerukunan antarumat beragama [10]. Penelitian lain mengkaji pemikiran M. Quraish Shihab dalam konteks pluralisme, pendidikan Islam moderat, serta kontribusinya terhadap penguatan nilai kebangsaan [11]. Beberapa studi juga menempatkan QS. Al-Hujurat ayat 13 sebagai landasan teologis bagi pembangunan masyarakat multicultural. [12] Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tafsir Quraish Shihab memiliki kecenderungan inklusif dan humanis dalam memahami hubungan sosial antarmanusia. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih bersifat deskriptif normatif dan belum secara khusus menguraikan kaidah moderasi tafsir yang digunakan Quraish Shihab dalam menafsirkan ayat tersebut. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya lebih menekankan aspek konseptual moderasi beragama tanpa menghubungkannya secara mendalam dengan relevansi sosial bagi masyarakat multikultural Indonesia. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian yang lebih sistematis untuk menjelaskan struktur metodologis dan kontribusi sosial dari penafsiran tersebut.

Selain penelitian yang berfokus pada moderasi beragama, beberapa kajian lain telah membahas metode tafsir M. Quraish Shihab melalui pendekatan linguistik, sosial, dan kontekstual. [13] Penelitian tersebut menjelaskan bahwa Quraish Shihab berupaya

---

[10] Imamah, Yuli Habibatul. "Integration of Religious Moderation in Developing an Islamic Religious Education Curriculum." Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme 5, no. 3 (2023): 573–89; Munandar, Siswoyo Aris, and Saifuddin Amin. "Contemporary Interpretation Of Religious Moderation In The Qur'an: Thought Analysis Quraish Shihab and Its Relevance In The Indonesian Context." QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies 2, no. 3 (2023): 290–309; Nasihin, Ahmad Khoiron, Ainol Ainol, and Ahmad Khumaidi. "Implementation of the Concept of Religious Moderation in Islamic Education: Study the Thought of M. Quraish Shihab." Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam 14, no. 01 (2023): 1–19.

[11] Lusiana Rahmadani Putri, Awada Vera, and Arda Visconte, "Quraish Shihab and Buya Hamka: The Concept of Multicultural Education from a Qur'anic Perspective," *International Journal of Educational Narratives* 1, no. 1 (2023): 1–17; Ahmad Khoiron Nasihin, Ainol Ainol, and Ahmad Khumaidi, "Implementation of the Concept of Religious Moderation in Islamic Education: Study the Thought of M. Quraish Shihab," *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam* 14, no. 01 (2023): 1–19; Siswoyo Aris Munandar and Saifuddin Amin, "Contemporary Interpretation Of Religious Moderation In The Qur'an: Thought Analysis Quraish Shihab and Its Relevance In The Indonesian Context," *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 2, no. 3 (2023): 290–309; Labibah Sayaka Ilma Sayaka et al., "Moderation in the Qur'an: Building Pluralism through the Principle of Wasatiyyah (Case Study of Surah Al-Hujurat 49: 13)," *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2025): 114–26.

[12] Devi Syukri Azhari Syukri et al., "DSA Multicultural Education in the Perspective of the Qur'an Chapter Al-Hujurat 13," *Muaddib: International Journal of Islamic Teaching and Learning* 2, no. 1 (2025): 7–13; Syifa Adilla Zahra et al., "The Social Education Values in the Qur'an, Surah Al-Hujurat, Verses 11-13," *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7, no. 4 (2025): 2792–2803; AMIN Moh and Muflih Fahmi KAUNAIN, "Multiculturalism in the Quran (Tafsir Siyasy Analysis QS Al-Hujarat Verse 13)," *Integration: Journal Of Social Sciences and Culture* 1, no. 1 (2023): 23–29; Muhammad Tang and Akhmad Riadi, "The Concepts Of Multicultural Education In Al-Quran Surah Al-Hujurat Verse 11-13," *Syamil: Jurnal Pendidikan Agama Islam/Journal of Islamic Education* 8 (2020); Mohamad Sofyan Utama and M Zaidan Mubarok, "Integrating the Concept of Unity in Diversity and Quranic Values in Multicultural Education to Foster Tolerance-Based Character in Indonesia," *Social Studies in Education* 2, no. 1 (2024): 45–58.

[13] Isna Mutia Aiyub, "MUHAMMAD QURAISH SHIHAB'S METHODOLOGY IN INTERPRETATION OF THE QUR'AN," *JURNAL ILMIAH AL MU'ASHIRAH: Media Kajian Al-Qur'an Dan Al-Hadits Multi Perspektif Vol.* 20, no. 1 (2023): 1–17, https://doi.org/10.22373/jim.v20i1.16891; Ilmu Tafsir, Fakultas Ushuluddin, and Iain Kudus, "The International Conference on Quranic Studies," 2023, 98–

menghubungkan pesan Al-Qur'an dengan realitas kehidupan modern sehingga tafsirnya mudah dipahami oleh masyarakat kontemporer. Meskipun demikian, penelitian sebelumnya cenderung menempatkan Tafsir Al-Mishbah sebagai objek kajian umum tanpa menelaah secara spesifik penerapan prinsip-prinsip moderasi dalam penafsiran QS. Al-Hujurat ayat 13. Kelemahan lainnya terletak pada minimnya analisis mengenai integrasi antara pendekatan kebahasaan, asbab al-nuzul, munasabah, serta orientasi sosial dalam membangun tafsir yang moderat. Padahal, aspek tersebut penting untuk memahami bagaimana tafsir Al-Qur'an dapat berkontribusi dalam penyelesaian persoalan intoleransi dan konflik sosial di Indonesia. Dengan demikian, terdapat research gap yang menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam terhadap kaidah moderasi dalam tafsir Quraish Shihab serta relevansinya dalam membangun kohesi sosial masyarakat multikultural secara kontekstual dan aplikatif.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menganalisis secara sistematis kaidah moderasi beragama dalam tafsir M. Quraish Shihab terhadap QS. Al-Hujurat ayat 13 dengan mengintegrasikan aspek linguistik, historis, metodologis, dan sosial secara komprehensif. Penelitian ini tidak hanya menempatkan moderasi beragama sebagai konsep normatif, tetapi juga sebagai paradigma tafsir yang memiliki implikasi praktis bagi kehidupan masyarakat multikultural Indonesia. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan aspek pluralisme atau toleransi secara umum, penelitian ini menyoroti struktur kaidah tafsir yang membentuk pendekatan wasathiyyah Quraish Shihab. Selain itu, penelitian ini menawarkan analisis mengenai relevansi tafsir tersebut dalam menghadapi tantangan kontemporer seperti radikalisme, polarisasi sosial, dan penyebaran intoleransi di media digital. Kajian ini menjadi penting karena masyarakat Indonesia membutuhkan model penafsiran Al-Qur'an yang mampu menjaga keseimbangan antara komitmen keagamaan dan penghormatan terhadap keberagaman sosial. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah studi tafsir kontemporer sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi penguatan moderasi beragama di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada dua rumusan masalah utama, yaitu bagaimana kaidah moderasi beragama diterapkan oleh M. Quraish Shihab dalam menafsirkan QS. Al-Hujurat ayat 13 dan bagaimana relevansi penafsiran tersebut bagi masyarakat multikultural Indonesia. Penelitian ini berangkat dari argumen bahwa tafsir Al-Qur'an yang moderat dan kontekstual memiliki peran strategis dalam membangun harmoni sosial serta mencegah berkembangnya sikap ekstrem dalam kehidupan beragama. Quraish Shihab dipandang mampu menghadirkan pendekatan tafsir yang tidak hanya berorientasi pada makna tekstual, tetapi juga mempertimbangkan nilai kemanusiaan, keadilan, dan kebutuhan sosial masyarakat modern. Melalui pendekatan tersebut, frasa lita'ārafū dipahami sebagai dasar etis bagi terciptanya interaksi sosial yang inklusif dan saling menghormati antarkelompok. Penelitian ini berkontribusi dalam memperluas kajian tafsir kontekstual dengan menempatkan moderasi beragama sebagai prinsip metodologis sekaligus solusi sosial. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan akademik dan praktis dalam memperkuat budaya toleransi, persatuan, dan kohesi sosial di Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) [14]. Penelitian kepustakaan dipandang tepat karena objek

111; Munandar and Amin, "Contemporary Interpretation Of Religious Moderation In The Qur'an: Thought Analysis Quraish Shihab and Its Relevance In The Indonesian Context."

[14] Tira Nur Fitria, "A Library Research in English Education Research: A Guidance for Researchers in Writing Non-Research Articles," *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPER* 6, no. 1

yang dianalisis berupa teks, konsep, dan interpretasi yang terdapat dalam karya tafsir, bukan fenomena lapangan yang memerlukan observasi langsung. Fokus utama penelitian diarahkan pada karya-karya M. Quraish Shihab, terutama Tafsir Al-Mishbah dan Kaidah Tafsir, sebagai sumber primer yang menjadi dasar analisis

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi [15] dengan menghimpun berbagai sumber tertulis yang relevan dengan tema penelitian. Data primer diperoleh dari Tafsir Al-Mishbah dan Kaidah Tafsir karya M. Quraish Shihab, khususnya penafsiran terhadap QS. Al-Hujurat ayat 13 yang memuat konsep keberagaman dan moderasi beragama. Sementara itu, data sekunder berasal dari buku, artikel jurnal, prosiding, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tafsir kontekstual, wasathiyyah, serta kehidupan masyarakat multikultural di Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses identifikasi, klasifikasi, dan pencatatan informasi yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah terkumpul diseleksi berdasarkan tingkat relevansi, validitas, dan kontribusinya terhadap pembahasan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi kondensasi data, penyajian data, verifikasi data, dan pengecekan keabsahan data [16].

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Konsep Moderasi Beragama dalam Tafsir QS. Al-Hujurat Ayat 13

Moderasi beragama dalam tafsir M. Quraish Shihab terhadap QS. Al-Hujurat ayat 13 dipahami sebagai pendekatan penafsiran yang menempatkan keberagaman manusia sebagai bagian dari ketetapan ilahi yang harus dikelola melalui sikap adil, seimbang, dan toleran. Berdasarkan hasil analisis kepustakaan terhadap Tafsir Al-Mishbah, Quraish Shihab menafsirkan frasa lita'arafu tidak sekadar sebagai proses saling mengenal secara formal, tetapi sebagai interaksi sosial aktif yang mendorong terciptanya penghormatan antar suku, bangsa, dan kelompok sosial. Penafsiran tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak menghendaki dominasi suatu kelompok terhadap kelompok lain, melainkan mengarahkan manusia pada kerja sama kemanusiaan yang konstruktif. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang plural, pendekatan tafsir tersebut memiliki relevansi besar

---

(2023): 116–40; Kevin Kelly, "A Different Type of Lighting Research: A Qualitative Methodology," 2016, https://doi.org/10.1177/1477153516659901; Hossein Nassaji, "Good Qualitative Research," *Language Teaching Research* (Sage Publications Sage UK: London, England, 2020).

[15] Hamed Taherdoost, "Data Collection Methods and Tools for Research ; A Step-by-Step Guide to Choose Data Collection Technique for Academic and Business Research Projects Hamed Taherdoost To Cite This Version : HAL Id : Hal-03741847 Data Collection Methods and Tools for Research ; A Step-by-Step Guide to Choose Data Collection Technique for Academic and Business Research," 2022; Syeda Ayeman Mazhar et al., "Methods of Data Collection : A Fundamental Tool of Research" 10, no. 1 (2021): 6–10; Satish Prakash Chand, "Methods of Data Collection in Qualitative Research : Interviews , Focus Groups , Observations , and Document Analysis Triangulation in Qualitative Research Interviews in Qualitative Research" 6, no. 1 (2025): 303–17, https://doi.org/10.25082/AERE.2025.01.001.

[16] Mohd Zairul, "Can Member Check Be Verified in Real Time ? Introducing ARC (Asking , Record , Confirm) for Member Checking Validation Strategy in Qualitative Research," *ENGINEERING JOURNAL* 2019, no. November 2020 (2021): 245–51, https://doi.org/10.4186/ej.2021.25.1.245; Neringa Kalpokaite, "Demystifying Qualitative Data Analysis for Novice Qualitative Researchers Demystifying Qualitative Data Analysis for Novice Qualitative Researchers" 24, no. 13 (2019): 44–57; K Thiruthanigesan and N Thiruchchelvan, "Data Verification and Validation Process in the Management System Development" 25, no. 5 (2017): 902–11, https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2017.902.911; Muhammad Imran et al., "Provenance Based Data Integrity Checking and Verification in Cloud Environments," 2017, 1–19; Aparna Kumari et al., "Verification and Validation Techniques for Streaming Big Data Analytics in Internet of Things Environment," *IET Networks* 8, no. 3 (2019): 155–63.

karena mampu menghadirkan pemahaman agama yang inklusif dan dialogis. Dengan demikian, moderasi beragama menurut Quraish Shihab tidak hanya dipahami sebagai konsep normatif, tetapi juga sebagai paradigma sosial yang mendukung terciptanya harmoni dan kohesi sosial di tengah keberagaman masyarakat multikultural Indonesia.

Analisis Nilai Pluralitas dan Toleransi dalam Tafsir Al-Mishbah

Hasil telaah isi terhadap karya Kaidah Tafsir menunjukkan bahwa Quraish Shihab menggunakan pendekatan metodologis yang menekankan keseimbangan antara teks, konteks, dan realitas sosial masyarakat. Ia mengintegrasikan analisis kebahasaan, asbab al-nuzul, munasabah antar ayat, serta pendekatan sosial dalam memahami pesan Al-Qur'an. Pendekatan tersebut memperlihatkan karakter tafsir wasathiyyah yang menolak dua kutub ekstrem, yaitu literalisme yang kaku dan liberalisme yang berlebihan. Dalam penafsiran QS. Al-Hujurat ayat 13, Quraish Shihab menegaskan bahwa ukuran kemuliaan manusia bukanlah identitas etnis atau agama, melainkan ketakwaan yang diwujudkan melalui perilaku sosial yang bermoral dan menghargai sesama. Temuan ini memperlihatkan bahwa moderasi beragama dalam tafsir Al-Qur'an memiliki dimensi etis dan sosial yang sangat kuat [17]. Oleh karena itu, pemikiran Quraish Shihab dapat dipandang sebagai model tafsir kontekstual yang relevan dalam memperkuat budaya toleransi, mengurangi konflik identitas, serta membangun kesadaran multikultural di Indonesia secara berkelanjutan.

Tabel 1. Petikan Hasil Analisis dan Telaah Isi

Petikan Hasil Analisis dan Telaah Isi	Indikator	Informan/Sumber
"Keberagaman manusia merupakan sunnatullah yang harus diterima sebagai dasar membangun hubungan sosial yang harmonis."	Pengakuan terhadap pluralitas sosial	M. Quraish Shihab
"Makna *lita'ārafū* menunjukkan pentingnya interaksi sosial yang melahirkan penghormatan dan kerja sama."	Toleransi dan interaksi aktif	Tafsir Al-Mishbah
"Kemuliaan manusia tidak ditentukan oleh identitas kelompok, melainkan ketakwaan dan moralitas."	Kesetaraan manusia	Kaidah Tafsir
"Pendekatan tafsir harus mempertimbangkan konteks sosial agar pesan Al-Qur'an tetap relevan."	Tafsir kontekstual	Literatur Tafsir Kontemporer

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa moderasi beragama dalam tafsir Quraish Shihab dibangun melalui pengakuan terhadap keberagaman manusia sebagai realitas sosial yang bersifat universal. Penafsiran tersebut menempatkan pluralitas bukan sebagai ancaman terhadap identitas keagamaan, melainkan sebagai ruang interaksi yang memungkinkan tumbuhnya kerja sama dan solidaritas sosial. Indikator toleransi dan interaksi aktif pada frasa lita'ārafū memperlihatkan bahwa hubungan antarmanusia dalam perspektif Al-Qur'an harus dilandasi penghormatan dan keterbukaan. Interpretasi ini memperkuat pandangan bahwa moderasi beragama bukan sekadar sikap pasif menerima perbedaan, tetapi melibatkan partisipasi aktif dalam membangun kehidupan sosial yang damai [18]. Selain itu, indikator kesetaraan manusia menunjukkan bahwa Quraish Shihab

[17] Bayumi Nasrul Hoir, "Thematic Tafsir Study : Religious Moderation in the Qur ' an and Hadith" 1, no. 4 (2023): 341–56; Munandar and Amin, "Contemporary Interpretation Of Religious Moderation In The Qur'an: Thought Analysis Quraish Shihab and Its Relevance In The Indonesian Context."

[18] Universitas Islam and Negeri Antasari, "Religious Moderation In The Context Of Islamic Education : A Multidisciplinary Perspective And Its Application In Islamic" 21, no. 1 (2023): 59–82, https://doi.org/10.18592/khazanah.v20i1.8487; Bonaventura Ngarawula and Catur Wahyudi, "Inclusive Communities Through Religious Moderation Villages : Study of Literature," 2024, 76–88, https://doi.org/10.18502/kss.v9i27.17092; Randi Isdendi, "Of International Conference on

menolak segala bentuk diskriminasi berbasis identitas etnis, budaya, maupun agama. Dengan demikian, tafsir tersebut relevan bagi masyarakat Indonesia yang menghadapi tantangan polarisasi sosial dan meningkatnya sentimen identitas dalam kehidupan publik maupun ruang digital.

Tabel tersebut juga memperlihatkan bahwa pendekatan tafsir kontekstual menjadi unsur penting dalam membangun moderasi beragama. Quraish Shihab menempatkan konteks sosial sebagai bagian integral dalam memahami pesan Al-Qur'an sehingga tafsir tidak berhenti pada makna literal semata. Pendekatan ini memungkinkan nilai-nilai universal Al-Qur'an diterapkan dalam kehidupan masyarakat modern yang plural dan dinamis. Indikator tafsir kontekstual menunjukkan bahwa pemahaman agama harus mampu menjawab persoalan sosial kontemporer, termasuk intoleransi, radikalisme, dan konflik identitas[19] Dalam perspektif ini, tafsir berfungsi sebagai instrumen etis yang mengarahkan masyarakat pada nilai keadilan, persaudaraan, dan kemanusiaan universal. Penafsiran Quraish Shihab juga memperlihatkan keseimbangan antara otoritas teks dan kebutuhan sosial masyarakat sehingga menghasilkan pemahaman keagamaan yang inklusif. Oleh karena itu, moderasi beragama dalam tafsir Al-Mishbah dapat dipandang sebagai bentuk aktualisasi nilai Islam rahmatan lil 'alamin yang relevan untuk memperkuat kohesi sosial masyarakat multikultural Indonesia.

Relevansi Teori Tafsir Kontekstual dalam Moderasi Beragama

Hasil analisis kepustakaan menunjukkan bahwa pendekatan moderasi dalam tafsir Quraish Shihab memiliki keterkaitan erat dengan teori tafsir kontekstual yang berkembang dalam kajian Islam kontemporer. Teori tersebut menekankan pentingnya memahami pesan Al-Qur'an melalui hubungan antara teks, konteks historis, dan realitas sosial masyarakat. Dalam QS. Al-Hujurat ayat 13, Quraish Shihab menggunakan analisis linguistik terhadap kata syu'ub dan qaba'il untuk menunjukkan bahwa keberagaman manusia merupakan bagian dari desain sosial yang bersifat alamiah. Pendekatan tersebut memperkuat argumentasi bahwa Islam tidak menolak pluralitas, melainkan mengarahkan manusia untuk membangun relasi sosial yang bermartabat [20]. Interpretasi peneliti terhadap data ini menunjukkan bahwa moderasi beragama dalam tafsir Al-Mishbah memiliki orientasi transformasi sosial karena mendorong terciptanya pola hubungan masyarakat yang lebih inklusif dan egaliter. Dengan demikian, tafsir Quraish Shihab tidak hanya memiliki dimensi teologis, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman sosial dalam menjaga persatuan masyarakat Indonesia yang multikultural.

Selain itu, hasil telaah isi memperlihatkan bahwa integrasi antara riwayah dan dirayah menjadi ciri penting dalam metode tafsir Quraish Shihab. Ia tidak hanya merujuk pada penafsiran ulama klasik, tetapi juga mengaitkan makna ayat dengan perkembangan sosial masyarakat modern. Pendekatan ini memperlihatkan fleksibilitas tafsir Al-Qur'an dalam merespons perubahan zaman tanpa kehilangan otoritas normatifnya. Interpretasi peneliti menunjukkan bahwa pola penafsiran tersebut mampu menjadi alternatif terhadap berkembangnya pemahaman agama yang ekstrem dan eksklusif. Dalam konteks

---

Religion , Social and Humanities The Role of Religious Moderation and Tolerance in Achieving a Harmonious and Inclusive Society" 3 (2024): 97–108.

[19] Ahmad Asroni, "Religious Education Amid The Challenges Of Religious Radicalism," 2021, 1–15; Muhammad Farid, "Religious Intolerance and the Problematic of Religious Radicalism in Indonesia," 2016, 45–52; Yaron Katz, "Identity Politics and Religious in Modern Society," *International Journal of Scientific and Management Research* 7, no. 9 (2024): 49–60.

[20] Muhamad Ali, "Between Faith and Social Relations: The Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama's Fatwas and Ideas on Non-Muslims and Interreligious Relations," *UC Riverside Previously Published Works*, 2020, https://doi.org/10.1111/muwo.12363; Farida Khanam, "Islam in a Pluralistic Society" 4, no. December (2018): 457–74.

masyarakat Indonesia, pendekatan moderasi yang ditawarkan Quraish Shihab dapat memperkuat budaya dialog, toleransi, dan penghormatan terhadap hak-hak kelompok lain. Penafsiran terhadap frasa inna akramakum ‘inda Allahi atqakum menegaskan bahwa ukuran kemuliaan manusia terletak pada kualitas moral dan ketakwaan, bukan identitas sosial. Oleh sebab itu, tafsir Al-Mishbah memiliki relevansi yang kuat dalam membangun kesadaran kebangsaan dan kehidupan sosial yang harmonis di tengah keberagaman masyarakat Indonesia.

Interpretasi peneliti terhadap keseluruhan data menunjukkan bahwa moderasi beragama dalam tafsir M. Quraish Shihab merupakan pendekatan penafsiran yang menempatkan nilai kemanusiaan, keadilan, dan toleransi sebagai inti ajaran Islam. Melalui penafsiran QS. Al-Hujurat ayat 13, Quraish Shihab menegaskan bahwa keberagaman manusia merupakan kehendak Allah yang bertujuan menciptakan hubungan sosial yang saling menghargai [21]. Dengan demikian, tafsir tersebut memberikan pemahaman bahwa agama tidak boleh dijadikan alat legitimasi konflik maupun diskriminasi sosial [22]. Restatement dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip moderasi dalam tafsir Al-Mishbah diwujudkan melalui keseimbangan antara pemahaman tekstual dan kebutuhan sosial masyarakat. Pendekatan tersebut menjadikan Al-Qur’an relevan sebagai sumber etika sosial dalam menghadapi tantangan pluralitas dan dinamika kehidupan modern. Oleh karena itu, moderasi beragama menurut Quraish Shihab dapat dipahami sebagai paradigma tafsir yang mendorong terciptanya masyarakat Indonesia yang inklusif, damai, dan mampu menghargai keberagaman secara konstruktif.

Tabel 2. Pola Data Hasil Penelitian

Nama Penulis Artikel Kepustakaan	Petikan Hasil Analisis dan Telaah Isi	Indikator
M. Quraish Shihab	“Keberagaman adalah sarana membangun relasi sosial yang saling menghormati.”	Moderasi sosial
Abdullah Saeed	“Tafsir kontekstual diperlukan agar Al-Qur’an relevan dengan kehidupan modern.”	Kontekstualisasi tafsir
Yusuf Al-Qaradawi	“Wasathiyyah merupakan prinsip keseimbangan dalam memahami agama.”	Prinsip moderasi
Azyumardi Azra	“Moderasi beragama penting untuk menjaga kohesi sosial masyarakat plural.”	Harmoni multikultural

Data pada tabel menunjukkan pola yang konsisten bahwa moderasi beragama selalu dikaitkan dengan pendekatan tafsir yang kontekstual, inklusif, dan berorientasi sosial. Para penulis menempatkan keberagaman sebagai realitas yang harus dikelola melalui nilai toleransi dan keseimbangan dalam memahami agama. Indikator moderasi sosial, kontekstualisasi tafsir, dan harmoni multikultural memperlihatkan adanya hubungan erat antara tafsir Al-Qur’an dan kebutuhan menjaga stabilitas sosial masyarakat modern. Temuan ini menguatkan interpretasi bahwa moderasi beragama tidak hanya bersifat teologis, tetapi juga memiliki dimensi sosial dan kebangsaan [23]. Dalam konteks

[21] Naffati Gharbi Monia, “The Role of Religions in Education of Ethics of Diversity” 41, no. 1 (2023): 77–102; Labibah Sayaka Ilma et al., “Moderation In The Qur ’ An : Building Pluralism Through The Principle Of Wasatiyyah” 18, no. 1 (2025): 114–26.

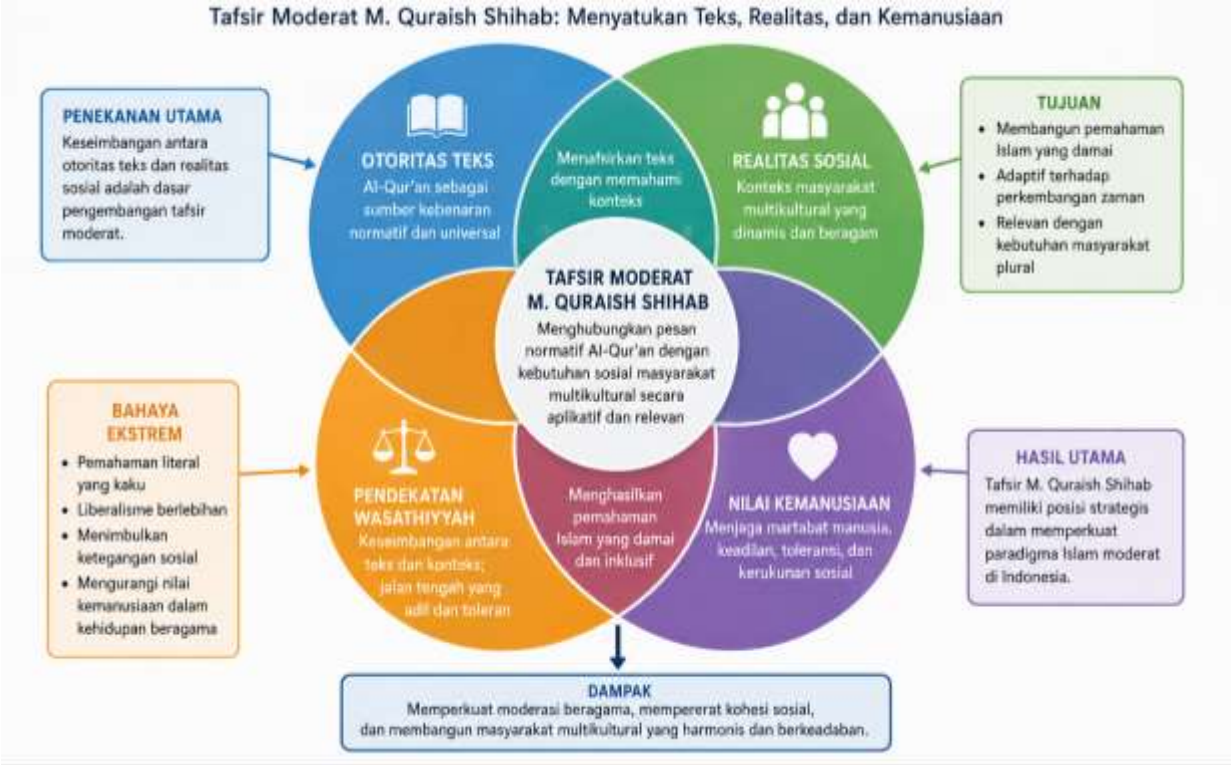
[22] Jonathan Fox and Ariel Zellman, “The Utility of Discrimination : Religious Discrimination and Governmental Legitimacy in Christian-Majority Countries,” 2025, 496–513, https://doi.org/10.1017/S175577392400033X.

[23] Islam and Antasari, “Religious Moderation In The Context Of Islamic Education : A Multidisciplinary Perspective And Its Application In Islamic”; Priyantoro Widodo, “Moderasi Agama Dan Pemahaman Radikalisme Di Indonesia” 15, no. 5 (2019): 9–14; Kamaruddin Hasan and Hamdan Juhannis, “Religious Education and Moderation : A Bibliometric Analysis SOCIOLOGY OF

Indonesia, pola tersebut menunjukkan bahwa tafsir kontekstual menjadi instrumen penting untuk mencegah konflik identitas dan memperkuat integrasi sosial di tengah pluralitas masyarakat.

Penguatan Paradigma Islam Moderat di Indonesia

Pola lain yang tampak dalam data adalah adanya penekanan pada keseimbangan antara otoritas teks dan realitas sosial sebagai dasar pengembangan tafsir moderat. Seluruh penulis menegaskan bahwa pemahaman agama yang ekstrem, baik literal maupun liberal, berpotensi menimbulkan ketegangan sosial dan mengurangi nilai kemanusiaan dalam kehidupan beragama. Oleh karena itu, pendekatan wasathiyyah dipandang sebagai solusi dalam membangun pemahaman Islam yang damai dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Data tersebut menunjukkan bahwa tafsir M. Quraish Shihab memiliki posisi strategis dalam memperkuat paradigma Islam moderat di Indonesia karena mampu menghubungkan pesan normatif Al-Qur'an dengan kebutuhan sosial masyarakat multikultural secara aplikatif dan relevan.



Gambar 1. Konstruksi Tafsir Moderat M. Quraish Shihab dalam Masyarakat Multikultural Indonesia

Penutup

Temuan terpenting dalam penelitian ini menunjukkan bahwa moderasi beragama dalam tafsir M. Quraish Shihab terhadap QS. Al-Hujurat ayat 13 dibangun melalui pendekatan tafsir kontekstual yang menempatkan keberagaman manusia sebagai

EDUCATION | REVIEW ARTICLE Religious Education and Moderation : A Bibliometric Analysis," *Cogent Education* 11, no. 1 (2024), https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2292885; Zeed Hamdy and Ibrahim Nur, "Religious Moderation in Islamic Religious Education Textbook and Implementation in Indonesia," 2023, 1–8; Athoillah Islamy, "Moderasi Beragama Dalam Ideologi Pancasila" 3 (2022): 18–30, https://doi.org/10.53491/porosonim.v3i1.333.

sunnatullah yang harus dikelola secara adil, seimbang, dan toleran. Penafsiran terhadap frasa lita'ārafū menegaskan bahwa hubungan antarmanusia tidak cukup hanya pada pengakuan formal terhadap perbedaan, tetapi harus diwujudkan dalam interaksi aktif yang melahirkan penghormatan, kerja sama, dan solidaritas sosial. Hikmah utama penelitian ini adalah pentingnya menghadirkan pemahaman agama yang inklusif dan humanis dalam kehidupan masyarakat multikultural Indonesia. Tafsir moderat yang dikembangkan Quraish Shihab memperlihatkan bahwa Al-Qur'an memiliki orientasi sosial yang kuat dalam menjaga persatuan, mengurangi konflik identitas, dan memperkuat budaya toleransi. Dengan demikian, moderasi beragama menjadi fondasi etis bagi terciptanya kehidupan sosial yang harmonis dan berkeadaban.

Kekuatan tulisan ini terletak pada upaya mengintegrasikan kajian tafsir Al-Qur'an dengan isu moderasi beragama dan realitas masyarakat multikultural Indonesia secara sistematis dan kontekstual. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan konsep moderasi dalam tafsir M. Quraish Shihab, tetapi juga menjelaskan struktur metodologis yang melandasi penafsirannya melalui analisis linguistik, asbab al-nuzul, munasabah, serta pendekatan sosial. Kontribusi keilmuan penelitian ini tampak pada penguatan paradigma tafsir wasathiyyah sebagai model interpretasi Al-Qur'an yang relevan dengan tantangan sosial kontemporer. Selain memperkaya khazanah studi tafsir kontemporer, penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan wacana moderasi beragama di Indonesia. Hasil penelitian dapat dijadikan rujukan akademik dalam kajian tafsir kontekstual maupun sebagai dasar penguatan pendidikan toleransi, dialog lintas budaya, dan pembangunan kohesi sosial dalam masyarakat plural yang terus berkembang.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena berfokus pada pendekatan kepustakaan sehingga analisis yang dilakukan lebih menekankan dimensi konseptual dan interpretatif dibandingkan implementasi empiris di masyarakat. Kajian ini juga hanya memusatkan perhatian pada penafsiran QS. Al-Hujurat ayat 13 dalam karya M. Quraish Shihab sehingga belum mencakup perbandingan dengan mufasir kontemporer lainnya yang memiliki pendekatan berbeda terhadap moderasi beragama. Selain itu, penelitian belum mengkaji secara langsung pengaruh tafsir moderat terhadap perilaku sosial masyarakat maupun efektivitasnya dalam mereduksi intoleransi di ruang publik dan media digital. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan pendekatan empiris melalui studi lapangan, wawancara, atau observasi sosial mengenai implementasi nilai moderasi beragama dalam kehidupan masyarakat. Kajian komparatif antar tafsir kontemporer juga penting dilakukan untuk memperluas perspektif akademik mengenai pengembangan tafsir moderat di era modern.

Daftar Pustaka

Ahmed, Imran, Zahid Shahab Ahmed, Howard Brasted, and Shahram Akbarzadeh. *Religion, Extremism and Violence in South Asia*. Springer Nature, 2022.

Aiyub, Isna Mutia. "Muhammad Quraish Shihab's Methodology In Interpretation Of The Qur'an." *Jurnal Ilmiah Al Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an Dan Al-Hadits Multi Perspektif Vol.* 20, no. 1 (2023). https://doi.org/10.22373/jim.v20i1.16891.

Ali, Muhamad. "Between Faith and Social Relations: The Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama's Fatwas and Ideas on Non-Muslims and Interreligious Relations." *UC Riverside Previously Published Works*, 2020. https://doi.org/10.1111/muwo.12363.

Asroni, Ahmad. "Religious Education Amid The Challenges Of Religious Radicalism," 2021,

Bauböck, Rainer. "The Crossing and Blurring of Boundaries in International Migration. Challenges for Social and Political Theory." In *Blurred Boundaries*, 17–52. Routledge, 2018.

Chand, Satish Prakash. "Methods of Data Collection in Qualitative Research : Interviews , Focus Groups , Observations , and Document Analysis Triangulation in Qualitative Research Interviews in Qualitative Research" 6, no. 1 (2025):

https://doi.org/10.25082/AERE.2025.01.001.
Effendy, Khusnul Fathoni, Heri Prayitno, Siti Zuhrotun Ni'mah, Roike R Kowal, M Khamim, and Zuhrotun Ulya. "Countering Religious Radicalism: A Systematic Review Of Faith-Based Institutional Strategies And Challenges." *Journal for Deradicalization*, no. 45 (2025)
Faizin, Barzan, Susanti Ainul Fitri, Dian Sa'adillah Maylawati, Naufal Rizqullah, and Muhammad Ali Ramdhani. "Polarization of Religious Issues in Indonesia's Social Media Society and Its Impact on Social Conflict." *Journal of Applied Data Sciences* 6, no. 1 (2025):
Farid, Muhammad. "Religious Intolerance and the Problematic of Religious Radicalism in Indonesia," 2016
Fitria, Tira Nur. "A Library Research in English Education Research: A Guidance for Researchers in Writing Non-Research Articles." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPER* 6, no. 1 (2023):
Fox, Jonathan, and Ariel Zellman. "The Utility of Discrimination : Religious Discrimination and Governmental Legitimacy in Christian-Majority Countries," 2025, https://doi.org/10.1017/S175577392400033X.
Hadiyanto, Andy, Kinkin Yuliaty Subarsa Putri, and Luthfi Fazli. "Religious Moderation in Instagram: An Islamic Interpretation Perspective." *Heliyon* 11, no. 4 (2025).
Hamdy, Zeed, and Ibrahim Nur. "Religious Moderation in Islamic Religious Education Textbook and Implementation in Indonesia," 2023,
Hasan, Kamaruddin, and Hamdan Juhannis. "Religious Education and Moderation : A Bibliometric Analysis Sociology Of Education | Review Article Religious Education and Moderation : A Bibliometric Analysis." *Cogent Education* 11, no. 1 (2024). https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2292885.
Hoir, Bayumi Nasrul. "Thematic Tafsir Study : Religious Moderation in the Qur ' an and Hadith" 1, no. 4 (2023):
Hoon, Chang-Yau. "Putting Religion into Multiculturalism: Conceptualising Religious Multiculturalism in Indonesia." *Asian Studies Review* 41, no. 3 (2017):
Hutabarat, Franklin. "Navigating Diversity: Exploring Religious Pluralism and Social Harmony in Indonesian Society." *European Journal of Theology and Philosophy* 3, no. 6 (2023):
Idris, Muhammad, I Gusti Made Arya Suta Wirawan, Muhammad Ilman Naafi'a, and Ilmiawan. "Trends in Religious Intolerance Cases in Indonesia: Bibliometric Analysis and Literature Review." In *SHS Web of Conferences*, 221:2012. EDP Sciences, 2025.
Ilma, Labibah Sayaka, Indah Rahayu, Kiki Anita Rahmawati, Moch Tolchah, and Awashah Almalouh. "Moderation In The Qur ' An : Building Pluralism Through The Principle Of Wasatiyyah" 18, no. 1 (2025):
Imran, Muhammad, Helmut Hlavacs, Inam Ul Haq, Bilal Jan, Fakhri Alam Khan, and Awais Ahmad. "Provenance Based Data Integrity Checking and Verification in Cloud Environments," 2017,
Isdendi, Randi. "Of International Conference on Religion , Social and Humanities The Role of Religious Moderation and Tolerance in Achieving a Harmonious and Inclusive Society" 3 (2024):
Islam, Universitas, and Negeri Antasari. "Religious Moderation In The Context Of Islamic Education : A Multidisciplinary Perspective And Its Application In Islamic" 21, no. 1 (2023). https://doi.org/10.18592/khazanah.v20i1.8487.
Islamy, Athoillah. "Moderasi Beragama Dalam Ideologi Pancasila" 3 (2022) https://doi.org/10.53491/porosonim.v3i1.333.
Kalpokaite, Neringa. "Demystifying Qualitative Data Analysis for Novice Qualitative Researchers Demystifying Qualitative Data Analysis for Novice Qualitative

Researchers" 24, no. 13 (2019)
Katz, Yaron. "Identity Politics and Religious in Modern Society." *International Journal of Scientific and Management Research* 7, no. 9 (2024)
Kelly, Kevin. "A Different Type of Lighting Research: A Qualitative Methodology," 2016. https://doi.org/10.1177/1477153516659901.
Khanam, Farida. "Islam in a Pluralistic Society" 4, no. December (2018).
Kumari, Aparna, Sudeep Tanwar, Sudhanshu Tyagi, and Neeraj Kumar. "Verification and Validation Techniques for Streaming Big Data Analytics in Internet of Things Environment." *IET Networks* 8, no. 3 (2019)
Mazhar, Syeda Ayeman, Rubi Anjum, Ammar Ibne Anwar, and Abdul Aziz Khan. "Methods of Data Collection : A Fundamental Tool of Research" 10, no. 1 (2021)
Moh, AMIN, and Muflih Fahmi KAUNAIN. "Multiculturalism in the Quran (Tafsir Siyasy Analysis QS Al-Hujarat Verse 13)." *Integration: Journal Of Social Sciences and Culture* 1, no. 1 (2023)
Monia, Naffati Gharbi. "The Role of Religions in Education of Ethics of Diversity" 41, no. 1 (2023).
Mulyana, Rohmat. "Religious Moderation in Islamic Religious Education Textbook and Implementation in Indonesia." *HTS Teologiese Studies/Theological Studies* 79, no. 1 (2023)
Munandar, Siswoyo Aris, and Saifuddin Amin. "Contemporary Interpretation Of Religious Moderation In The Qur'an: Thought Analysis Quraish Shihab and Its Relevance In The Indonesian Context." *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 2, no. 3 (2023):.
Nadeem, Mahrukh, and Farahat Ali. "Faith under Fire: Online Hostility toward Religious Minorities in Pakistan's Digital News Spaces." *Studies in Ethnicity and Nationalism* 26, no. 1 (2026)
Nasihin, Ahmad Khoiron, Ainol Ainol, and Ahmad Khumaidi. "Implementation of the Concept of Religious Moderation in Islamic Education: Study the Thought of M. Quraish Shihab." *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam* 14, no. 01 (2023):
Nassaji, Hossein. "Good Qualitative Research." *Language Teaching Research*. Sage Publications Sage UK: London, England, 2020.
Ngarawula, Bonaventura, and Catur Wahyudi. "Inclusive Communities Through Religious Moderation Villages : Study of Literature," 2024, https://doi.org/10.18502/kss.v9i27.17092.
Nordin, Mohd Khairul Naim Bin Che. "Examining the Impact of Relativism on Religious Beliefs in Postmodern Thought: An Islamic Perspective." *International Journal of Islamic Thought* 26 (2024)
Nurkholish, Muhammad, and Nasuka Faqih. "Strategies and Challenges of Religious Moderation in Sustaining Social Harmony Amid Globalization." *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama* 5, no. 2 (2025)
Putri, Lusiana Rahmadani, Awada Vera, and Arda Visconte. "Quraish Shihab and Buya Hamka: The Concept of Multicultural Education from a Qur'anic Perspective." *International Journal of Educational Narratives* 1, no. 1 (2023)
Rifat, Mohammad Rashidujjaman, Dipto Das, Arpon Podder, Mahiratul Jannat, Robert Soden, Bryan Semaan, and Syed Ishtiaque Ahmed. "The Politics of Fear and the Experience of Bangladeshi Religious Minority Communities Using Social Media Platforms." *Proceedings of the ACM on Human-Computer Interaction* 8, no. CSCW2 (2024)
Rosenblum, Nancy L. *Liberalism and the Moral Life*. Harvard University Press, 2026.
Saada, Najwan, and Haneen Magadlah. "The Meanings and Possible Implications of Critical Islamic Religious Education." *British Journal of Religious Education* 43, no. 2 (2021)

Saepulmilah, Ceceng, Luqman Al-Hakim Musthafa, and Uus Ruswandi. "Building Harmony in Diversity: A Study of Pluralism and Multiculturalism in Indonesia." *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology* 6, no. 1 (2025)

Saha, Samu. "Unmasking the Shadows: Exploring Religious Vandalism in Social Media," 2024.

Sahin, Abdullah. "Critical Issues in Islamic Education Studies: Rethinking Islamic and Western Liberal Secular Values of Education." *Religions* 9, no. 11 (2018)

Sayaka, Labibah Sayaka Ilma, Indah Rahayu, Kiki Anita Rahmawati, Moch Tolchah, and Awashah Almalouh. "Moderation in the Qur'an: Building Pluralism through the Principle of Wasatiyyah (Case Study of Surah Al-Hujurat 49: 13)." *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2025)

Shidiq, Akhmad Rizal, Burhanuddin Muhtadi, and Arief Anshory Yusuf. "Social Media and Religious Intolerance in Indonesia." *Studia Islamika* 33, no. 1 (2026).

Suhardi, Asmara Juana. "The Impact of Identity Politics in Elections on Social Polarization in Urban Indonesian Communities." *Journal of the American Institute* 2, no. 8 (2025).

Suradi, Ahmad, John Kenedi, and Buyung Surahman. "Religious Tolerance in Multicultural Communities: Towards a Comprehensive Approach in Handling Social Conflict." *Udayana Journal of Law and Culture* 4, no. 2 (2020):

Syukri, Devi Syukri Azhari, Abdul Basit, Thaheransyah Thaheransyah, Wilrahmi Izati, and Sharifah Khadijah. "DSA Multicultural Education in the Perspective of the Qur'an Chapter Al-Hujurat 13." *Muaddib: International Journal of Islamic Teaching and Learning* 2, no. 1 (2025).

Tafsir, Ilmu, Fakultas Ushuluddin, and Iain Kudus. "The International Conference on Quranic Studies," 2023,

Taherdoost, Hamed. "Data Collection Methods and Tools for Research ; A Step-by-Step Guide to Choose Data Collection Technique for Academic and Business Research Projects Hamed Taherdoost To Cite This Version : HAL Id : Hal-03741847 Data Collection Methods and Tools for Research ; A Step-by-Step Guide to Choose Data Collection Technique for Academic and Business Research," 2022.

Tang, Muhammad, and Akhmad Riadi. "The Concepts Of Multicultural Education In Al-Quran Surah Al-Hujurat Verse 11-13." *Syamil: Jurnal Pendidikan Agama Islam/Journal of Islamic Education* 8 (2020).

Thahir, Abdullah. "The Need for a Comprehensive Approach: Integrating Multiculturalism and National Identity in Indonesian Education." *British Journal of Philosophy, Sociology and History* 3, no. 1 (2023)

Thiruthanigesan, K, and N Thiruchchelvan. "Data Verification and Validation Process in the Management System Development" 25, no. 5 (2017) https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2017.902.911.

Utama, Mohamad Sofyan, and M Zaidan Mubarok. "Integrating the Concept of Unity in Diversity and Quranic Values in Multicultural Education to Foster Tolerance-Based Character in Indonesia." *Social Studies in Education* 2, no. 1 (2024)

Wahyono, Zubaidi, Alizaman D Gamon, and Maulana Akbar Shah. "Religious Tolerance in Southeast Asia: Issues and Challenges." *Al-Itqan: Journal of Islamic Sciences and Comparative Studies* 9, no. 2 (2024).

Widodo, Priyantoro. "Moderasi Agama Dan Pemahaman Radikalisme Di Indonesia" 15, no. 5 (2019)

Wilson, Richard Ashby, and Molly K Land. "Hate Speech on Social Media: Content Moderation in Context." *Conn. L. Rev.* 52 (2020)

Zahra, Syifa Adilla, Syifaul Karima, Nur Rohfitta, Ainal Gani, Guntur Cahaya Kesuma, and A Fatoni. "The Social Education Values in the Qur'an, Surah Al-Hujurat, Verses 11-13." *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7, no. 4 (2025)

Zairul, Mohd. “Can Member Check Be Verified in Real Time ? Introducing ARC (Asking , Record , Confirm) for Member Checking Validation Strategy in Qualitative Research.” *ENGINEERING JOURNAL* 2019, no. November 2020 (2021): https://doi.org/10.4186/ej.2021.25.1.245.